

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korean Wave atau Hallyu, secara bahasa memiliki arti gelombang korea, secara harfiah dapat diartikan sebagai demam budaya Korea Selatan yang telah mendunia. Hallyu (한류) merupakan bahasa Korea, Han (한) adalah “Hankuk” yang berarti Korea, dan Lyu (류) yang berarti arus (Valenciana dan Pudjibudojo, 2022). Dirujuk dari laman Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia, Hallyu mengacu pada meningkatnya minat publik pada kesenian pop dan tradisional Korea di dunia. Hallyu merujuk pada semua aspek budaya Korea, baik itu budaya pop seperti drama, musik, dan fashion, maupun budaya tradisional seperti bahasa, dan sejarah.

Pengaruh Hallyu yang sedang populer saat ini, membuat Indonesia menjadi salah satu negara di Asia yang juga terkena arus *Korean Wave*. Banyak masyarakat Indonesia yang menggemari budaya-budaya Korea Selatan. Remaja Indonesia cenderung menyukai *entertainment* yang ditawarkan oleh Korea Selatan, mulai dari drama televisi, film, kosmetik, *fashion*, musik hingga *group band* nya.

Seiring dengan rutusnya konsumsi budaya-budaya Korea Selatan, secara tidak langsung akan timbul rasa ingin lebih dekat dengan apa yang disukai, dengan cara mempelajari segala sesuatu tentang Korea Selatan. Sehingga akan timbul rasa ingin bisa berbahasa Korea, yang menumbuhkan minat untuk belajar bahasa Korea (Hasanah dan Kharismawati, 2020).

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara menonton drama korea terhadap minat belajar bahasa Korea. Penelitian ini dilakukan oleh Mutiara pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana. Variabel menonton drama Korea berpengaruh sebesar 43.8% terhadap minat belajar bahasa Korea (Mutiara dkk., 2023).

Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Hasanah pada mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Korea Sekolah Vokasi UGM, 92.6% responden menjawab bahwa mereka menyukai budaya Korea terlebih dahulu lalu termotivasi

untuk belajar bahasa Korea. Sedangkan 96.3% responden menjawab “Iya” saat ditanyai tentang apakah mereka menggunakan budaya Korea untuk belajar bahasa Korea. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan budaya Korea menjadi salah satu faktor mahasiswa tertarik untuk mempelajari bahasa Korea (Hasanah dan Kharismawati, 2020).

Disamping itu, tidak sedikit pula dari penggemar *entertainment* Korea Selatan yang jadi memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Korea Selatan. Selain karena faktor menggemari budaya Korea Selatan, sistem pendidikan di Korea Selatan termasuk ke dalam deretan negara Asia yang berhasil menembus peringkat dunia dalam bidang pendidikan (Leni, 2019). Banyaknya beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah setempat maupun program pemerintah Indonesia salah satunya yaitu KGSP (Korea Global Scholarship Program), juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak siswa maupun mahasiswa ingin melanjutkan studi ke Universitas ternama yang ada di Korea Selatan. Dikutip dari laman Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul Republik Korea, data per November 2019 menunjukkan jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Republik Korea sebanyak 1.500 orang.

Dampak dari populernya budaya Korea di Indonesia dan besarnya minat untuk melanjutkan studi ke Korea Selatan, menyebabkan meningkatnya minat penduduk Indonesia untuk mempelajari bahasa Korea. Mulai dari penggemar yang ingin mengetahui banyak hal tentang Korea Selatan, hingga pelajar yang mungkin akan hidup berdampingan dengan masyarakat Korea. Sebelum dapat langsung mempelajari bahasa Korea, adapun yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh pelajar adalah mengenal bentuk huruf resmi negara Korea. Huruf resmi yang digunakan oleh negara Korea yaitu Hangul.

Hangul adalah nama resmi dari Bahasa Korea yang dipakai oleh Bangsa Korea setelah diciptakan oleh Raja Agung Sejong. Huruf hangul berjumlah 40, yang terdiri dari 21 huruf vokal dan 19 huruf konsonan (Seon Jung dkk., 2015). Hangul memiliki penulisan yang berbeda dari huruf alfabet pada umumnya, yang mana setiap hurufnya berbentuk karakter tertentu lalu ditulis dalam bentuk balok kotak seperti karakter Cina, yang disebut sebagai Gulja (Cho and McBride, 2022).

Sesuai dengan *International Standard Curriculum of The Korean Language* pada level 1 bidang *writing*, terdapat beberapa *achievement standards* yang harus dicapai, salah satunya adalah pelajar dapat menyusun kata dengan mengkombinasikan huruf konsonan dan huruf vokal sesuai dengan aturan ortografi. Untuk dapat menyusun kata, maka diperlukan suku kata atau silabel sebagai penyusunnya. Dalam menulis suku kata menggunakan hangul, terdapat beberapa aturan penulisannya tersendiri. Bentuk karakter dan cara penulisan yang tidak familiar bagi masyarakat Indonesia, akan memberikan beberapa kesulitan di awal proses pembelajaran.

Saat ini, sudah banyak platform gratis yang menyediakan media pembelajaran tentang bahasa Korea, seperti *youtube*, *website* bahkan di sosial media *instagram*. Namun pembelajaran yang disediakan sering kali hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menyimak, atau pembelajaran teori saja tanpa adanya praktik langsung. Sementara itu, latihan menulis atau praktik secara langsung dapat mengasah kemampuan dan pengembangan keterampilan dalam menulis huruf hangul yang bentuk karakternya tidak familiar bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukannya media pembelajaran yang menarik dan interaktif guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Kemajuan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal guna membuat proses pembelajaran menjadi mudah dan fleksibel, yaitu dengan cara membuat *Website Learn Hangul* untuk pengenalan pola penulisan silabel pada huruf hangul. Selain pembelajaran teori, pelajar juga dapat langsung praktik menulis. Sehingga pelajar tidak hanya mahir dalam membaca tetapi juga mampu menulis hingga membentuk silabel huruf hangul dengan benar.

Pengembangan aplikasi dapat dilakukan menggunakan salah satu metode dari *neural network*. *Neural network* dapat digambarkan seperti cara kerja otak pada manusia, yaitu dengan cara melatih sistem mengenali pola pada suatu data pelatihan agar mendapatkan tingkat akurasi yang baik. Dimana pada prosesnya, setiap pixel dianalisa lalu dicocokkan dengan data latih yang telah dilakukan proses *neural network*, sehingga sangat cocok untuk menyelesaikan kasus klasifikasi maupun pengenalan pola pada objek (Umam dan Handoko, 2020).

Convolutional Neural Network (CNN) adalah salah satu jenis dalam *neural network* yang sering digunakan untuk memproses data berupa citra. CNN biasa digunakan untuk mendeteksi dan mengenali objek pada sebuah gambar (Lorentius dkk., 2020). CNN memiliki kedalaman jaringan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan tingkat akurasi dan hasil yang baik (Alwanda dkk., 2020).

Dari permasalahan yang ada dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang pengenalan pola pada objek, penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Covolutional Neural Network* (CNN) untuk mengenali penulisan silabel huruf korea (hangul).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa pokok permasalahan berupa:

- a. Bagaimana cara mengembangkan model *Convolutional Neural Network* (CNN) untuk membuat sistem yang dapat mengenali dan mendeteksi penulisan silabel huruf hangul, serta berapa tingkat akurasi dari model?
- b. Bagaimana nilai performa dari model *Convolutional Neural Network* (CNN) untuk mengenali dan mendeteksi penulisan silabel huruf hangul?
- c. Bagaimana cara menilai fungsionalitas serta nilai kemanfaatan dari *website Learn Hangul* yang membuat pelajar dapat berfokus pada kemampuan membaca dan menulis?

1.3 Tujuan

Dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara implementasi metode *Convolutional Neural Network* (CNN) untuk membuat sistem yang dapat mengenali dan mendeteksi penulisan silabel huruf Korea (Hangul) serta tingkat akurasi model.
2. Mengetahui nilai performa dari model dalam Sistem Pengenalan Pola Penulisan Silabel Huruf Korea (Hangul) Menggunakan Metode *Convolutional Neural Network* (CNN).

3. Mengetahui cara membangun dan mengembangkan aplikasi Pengenalan Pola Penulisan Silabel pada Huruf Korea (Hangul) yang membantu pelajar untuk dapat membaca huruf hangul dan juga menulis silabel huruf korea.

1.4 Manfaat

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran dan juga alat bantu dalam pengenalan huruf korea (hangul) serta cara penulisan silabel yang sesuai aturan Negara Korea.